

Pendampingan Dalam Motivasi Pendidikan Anak di Kelurahan Nikan Jaya Kota Madani Lubuklinggau

Agus Susilo ^{1*}, Marianita ², Andriana Sofiarini ³

¹⁻³ Universitas PGRI Silampari

* agussusilo4590@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Dosen Universitas PGRI Silampari di Kelurahan Nikan Jaya Kota Lubuklinggau ini dilator belakang oleh keadaan masyarakat khususnya generasi mudanya. Sebagai Kota penghubung antar Kota dan Kabupaten, perkembangan Kota Lubuklinggau semakin berkembang dan maju. Kegiatan dialokasikan di wilayah Nikan Jaya karena daerah ini adalah salah satu daerah sibuk dalam mengembangkan karir. Sehingga perhatian kepada anak-anaknya sedikit berkurang. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi: Observasi, Sosialisasi, dan Pendampingan. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik masyarakat dan kendala-kendala yang terjadi dilapangan. Kemudian sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan dan memaparkan materi terkait tema pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan untuk pendampingan ini berarti mendampingi mitra dalam mengembangkan Pendidikan anak yang saat ini menjadi permasalahan dalam kehidupan sosial di Kelurahan Nikan Jaya. Hasil utama dalam kegiatan ini adalah kegiatan ini terlaksana selama dua hari yang menghasilkan diskusi yang sejalan dengan kegiatan yang dikembangkan. Masyarakat sebagai mitra sangat antusias sekali. Dalam menunjang kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan terkait Pendidikan anak di era globalisasi. Simpulan dari kegiatan ini adalah kegiatan PKM yang telah dilaksanakan harus terus dikembangkan oleh masyarakat. Hal-hal yang sudah diberikan harus dijalankan dengan baik. Orang tua harus bijaksana karena anak adalah aset di masa depan dalam pembangunan.

Kata Kunci: *pendampingan, pendidikan anak, Lubuklinggau*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aset bangsa yang sangat besar sekali manfaatnya dalam pembangunan bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Pendidikan sendiri merupakan sebuah kewajiban yang harus diberikan kepada generasi bangsa (Nurul Fitri, 2021). Dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 telah dijelaskan bahwa setiap masyarakat Indonesia berhak untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan pendidikan yang merata. Dari tahun ke tahun pemerintah Indonesia telah mendorong rakyat untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pemerintah mewajibkan rakyatnya untuk mendapatkan pendidikan minimal 9 tahun yang kemudian berkembang sampai 12 tahun lamanya (Kholillah, M., Furnamasari, Y., & Dewi, 2022). Hampir setiap daerah mulai dari Desa,

Kecamatan, Kabupaten dan Kota Provinsi telah tersebar banyak Sekolah-Sekolah Negeri maupun Swasta dari jenjang Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Menengah. Untuk jenjang perguruan tinggi kebanyakan di Kota Kabupaten dan Kota Provinsi. Berkembangnya pendidikan ini tentunya menjadi sebuah kebaikan dalam proses pengembangan keilmuan bagi masyarakat Indonesia agar mampu menjadi bangsa yang cerdas dan mandiri (Oktavia, M., 2022).

Pendidikan yang harus diajarkan sebenarnya tidak hanya datang dari Sekolah saja, namun juga dari keluarga. Terkadang semangat belajar siswa yang muncul di Sekolah sangat kurang. Hal ini banyak dipengaruhi oleh kehidupan siswa didalam lingkungan keluarga. Kebahagiaan yang didapatkan dalam rumah terkadang sangat kurang. Beberapa disebabkan kesibukan orang tua atau orang tua yang tidak serumah, lebih banyak bermain dengan teman-temannya diluar, pengaruh pergaulan serta lebih asyik terhadap teknologi yang difasilitasi oleh kedua orangnya (Brata, 2019). Sehingga saat belajar di kelas akan terasa kurang semangat atau malah menganggap belajar hanya membuatnya bosan saja. Disisi lain sering kali ditemukan siswa lupa mengerjakan PR yang diberikan oleh Guru. Siswa suka mengganggu temannya saat jam pelajaran dan membuat gaduh kelas. Tentunya hal-hal semacam ini tidak dapat dibiarkan jika dibiarkan begitu saja (Nuriyati, T., & Chanifudin, 2020).

Pihak Sekolah harus tetap menjaga hubungan yang baik dengan pihak keluarga siswa. Orang tua siswa juga harus ikut mengawasi segala kegiatan anaknya saat berada di rumah. Pergaulan di dalam masyarakat juga harus diawasi dan dibatasi sebagaimana anak Sekolah. Jika orang tua memiliki kesibukan yang luar biasa setidaknya ada anak-anaknya yang harus diawasi oleh pihak keluarga lainnya. Perkembangan dunia saat ini memang harus diawasi segala pergaulan anak (Amadi, 2022). Munculnya teknologi juga berdampak buruk seperti marahnya peredaran obat-obatan terlarang. Sangat membahayakan generasi muda apabila tidak diawasi dengan baik. Sebelum terlanjut tentunya pengawasan yang diberikan pihak keluarga juga sangat penting sekali (Fauzi, 2020). Oleh karena pendidikan yang pertama dan utama tentunya datang dari keluarga. Hubungan yang baik antara pihak keluarga dan pihak Sekolah akan memudahkan dalam pengembangan diri siswa untuk terus berprestasi. Selain itu dalam kegiatan belajar akan berdampak pada perilaku anak-anaknya yang baik (Wirasasmita, 2020). Prestasi dan hasil belajar yang baik akan diiringi dengan karakter yang terpuji. Semuanya akan terwujud dengan baik jika pengelolaan pendidikan maksimal dan adanya kerjasama yang sejalan (Utami, 2019).

Sebagai Kota Madani dan merupakan Kota yang ramai, ternyata Kota Lubuklinggau juga banyak pernikahan muda. Pernikahan muda ini terjadi saat jenjang lulusan Sekolah maupun saat kuliah dan belum lulus. Sebenarnya hal tersebut sangat wajar sekali, namun kebanyakan belum dewasa secara pemikiran. Imbasnya banyak yang masih bergantung dengan orang tua atau belum bisa mandiri. Pernikahan yang masih muda ini membuat berbagai permasalahan seperti terjadinya kesenjangan ekonomi dalam lingkungan masyarakat. Terkait faktor ekonomi ini membuat banyak masalah yang tidak nyaman dalam lingkungan masyarakat umum. Terkadang setelah menikah dan memiliki keturunan, kebutuhan pokok dan lain-lainnya semakin besar yang membuat kesulitan ekonomi semakin mendalam. Setelah beranjang dewasa anak harus Sekolah. Pendidikan anak adalah nomor satu yang memang harus diusahakan. Oleh karena hal tersebut banyak

terjadi tindak kejahatan dalam masyarakat. Malah terkadang anak-anak kecil sudah banyak yang terganggu Sekolahnya bahkan sampai banyak yang putus Sekolah. Peran orang tua dalam mendidik anak juga sangat kurang. Hal ini jelas karena akibat pernikahan yang masih muda tersebut banyak yang berakhir secepatnya yang mengorbankan anak-anaknya. Kehidupan sosial yang tidak terkontrol dan pendidikan anak yang bukan menjadi pilihan utama menyebabkan semakin rumitnya kehidupan di Kota Lubuklinggau.

Adanya permasalahan tersebut, maka kehadiran tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dapat menjadi solusi dalam permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini merupakan Dosen Universitas PGRI Silampari. Dalam kegiatannya tim pelaksana bukan bermaksud bahwa lebih tahu dan memahami, namun hanya sebatas berbagai pengalaman dan ilmu pengetahuan. Dalam sistem pembelajaran di Perguruan Tinggi yang tentunya Dosen sudah banyak menjumpai karakteristik generasi muda yang menempuh pendidikan. Banyak karakter yang telah diketahui, baik yang memiliki pola pikir dewasa maupun yang memiliki pola pikir masih seperti anak-anak. Ada yang dari keluarga berkecukupan, ada yang dari keluarga yang kurang mampu. Dalam menempuh pendidikan juga terkadang ada yang penuh semangat maupun yang hanya sebatas mengetahui saja. Tentunya karakteristik mahasiswa yang merupakan kaum muda sangat diketahui dan dipahami oleh Dosen selaku tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membuka peluang bagi masyarakat luas khususnya yang berada di Kota Lubuklinggau agar dapat menjadi lebih lagi. Peran orang tua juga sangat penting sekali ditengah arus globalisasi yang sangat tinggi seperti saat ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini berupa pendampingan bagi masyarakat Kota Lubuklinggau khususnya keluarga kecil yang berkembang di Kota Madani ini. Tim pelaksana yang merupakan Dosen Universitas PGRI Silampari sebelum pelaksanaan kegiatan berlangsung tentunya diawali dengan kerjasama dengan mitra, yaitu ketua RT di Kelurahan Nikan Jaya. Setelah melalui tahapan observasi tentunya melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada keluarga kecil di kelurahan tersebut. Sosialisasi ini berusaha untuk mengetahui karakteristik masyarakat yang selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan. Dalam kegiatan sosialisasi ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) memberikan contoh-contoh terkait pendidikan anak yang berhasil. Masyarakat sebagai generasi yang berperan dalam kemajuan bangsa harus dengan kemampuannya untuk terus tampil dalam menjaga anak-anaknya.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini. Pihak-Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat, adalah:

1. Masyarakat Kelurahan Nikan Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur 1 merupakan masyarakat yang memiliki anak-anak yang banyak menempuh jenjang pendidikan dan orang tua yang sibuk bekerja.

2. Orang tua yang bekerja sehari-hari untuk mencari rezeki demi menghidupi kebutuhan keluarga di Kota Lubuklinggau.
3. LPPM Universitas PGRI Silampari merupakan salah satu unsur pelaksana akademik yang mengkoordinasi kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dilingkungan Universitas PGRI Silampari.

Kegiatan yang akan dilaksanakan ini dikategorikan menjadi 2 (dua) bentuk kegiatan utama yang merujuk pada solusi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan diajukan dalam kegiatan ini, meliputi:

1. Memberikan pendampingan kepada orang tua dalam menjaga hubungan dan memberikan perhatian yang lebih kepada anak.
2. Memberikan contoh-contoh kesuksesan orang tua dalam mendidik anak sehingga dapat sukses dengan sebaik-baiknya.

Langkah kongkrit yang dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat tergambar dalam bagan sebagai berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya ialah akan dilakukan penulisan laporan berdasarkan data yang ada. Data tersebut akan diolah dan dianalisa untuk mengetahui keadaan masyarakat Kelurahan Nikan Jaya berdasarkan hasil observasi di lapangan sebelum dilanjutkan ke pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Dosen di lingkungan Universitas PGRI Silampari harus melaksanakan kewajiban tersebut tidak hanya berkaitan dengan Beban Kerja Dosen (BKD) namun lebih kepada kewajiban yang harus dilaksanakannya. Selain melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM), Dosen juga harus melaksanakan penelitian dan pengajaran sebagai kewajiban yang harus dipenuhinya dalam setiap semester. Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen harus lebih memiliki kebermanfaatan bagi masyarakat luas atau lebih kepada hasilnya dapat digunakan sebagai bagian kebutuhan bangsa. Maka dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, Dosen lebih ditekankan pelaksanaannya di masyarakat umum seperti di Pedesaan atau masyarakat yang membutuhkan kegiatan tersebut.

Dari hasil observasi tersebut didapatkan data yang menjelaskan bahwa masyarakat Kelurahan Nikan Jaya membutuhkan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang bertemakan pendampingan. Hal ini perlu dijelaskan bahwa masyarakat Kelurahan Nikan Jaya ini mayoritas adalah pekerja yang banyak menghabiskan waktunya untuk mencari rezeki diluar. Beberapa masyarakat adalah pegawai negeri sipil (PNS), pedagang, wiraswasta, dan ibu rumah tangga. Kebanyakan bertemu dengan anak-anaknya adalah di sore hari atau malam hari. Dari pagi sampai sore orang tua dan anak-anaknya sudah beraktivitas diluar rumah seperti bekerja dan Sekolah. Hal ini jelas dalam segi perekonomian termasuk masyarakat yang terjamin namun dalam hal kasih sayang kepada anak sangat kurang sekali. Mengingat di era saat ini telah berkembang teknologi informasi dan kemajuan zaman lainnya yang tidak semuanya berdampak positif bagi generasi muda.

Dampak dari teknologi di abad ke 21 memang memiliki manfaat yang besar dalam pembangunan masyarakat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut juga berdampak buruk atau negatif bagi masyarakat umum khususnya generasi muda. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan kegiatan pada masyarakat Kelurahan Nikan Jaya yang diketahui bahwa dengan orang tua yang sibuk bekerja tersebut maka anak-anaknya akan kurang perhatian. Dari pernyataan warga menjelaskan bahwa banyak anak-anak yang sehabis pulang Sekolah lebih memilih bermain game atau pergi tidak tahu kemana pulangnya sudah sore menjelang orang tua pulang dari kerja. Tentunya kebiasaan anak yang dibiarkan begitu saja tidak akan baik ditengah derasnya arus globalisasi yang semakin maju. Kebanyakan anak-anak yang lupa belajar, lupa mengerjakan PR, dan hal-hal buruk lainnya yang akan membuat masa muda mereka sangat tidak baik. Akibat dari jarang mendapatkan perhatian tersebut akhirnya membuat anak-anak mencari kesenangan tersendiri dari pergaulan lainnya. Jika hal tersebut dibiarkan begitu saja tentunya akan berakibat munculnya sifat-sifat buruk yang tidak diinginkan oleh bangsa Indonesia ditengah kemajuan zaman.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Tim Pelaksana PKM

Keluarga dalam masyarakat sangat penting sekali dalam menunjang kehidupan. Kemakmuran masyarakat tergantung dari bagaimana kehidupan masyarakat itu sendiri. Tidak mengherankan dalam kehidupan saat ini, status sosial sangat menentukan kehidupan seseorang. Dalam kehidupan di Kota-Kota besar tentunya pembentukan kehidupan masyarakat yang baik harus terus ditingkatkan demi menunjang kehidupan masyarakat yang lebih baik. Peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya untuk memiliki keterampilan dalam menjaga diri sangat penting sekali. Anak-anak adalah generasi emas yang memang harus dijaga dan jangan sampai terkena dampak dari arus globalisasi yang berdampak negatif bagi perkembangan anak itu sendiri. Perlu kesigapan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya menjadi pribadi yang baik, mandiri, dan bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Kota Lubuklinggau sendiri merupakan Kota Madya yang sudah sangat maju di wilayah hukum Provinsi Sumatera Selatan. Banyak jenjang pendidikan berkembang disini mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi khususnya Perguruan Tinggi. Kehidupan masyarakatnya juga beragam mulai dari pedagang, PNS, sampai wiraswasta dan lain sebagainya. Melalui kehidupan yang kompleks tersebut seharusnya dapat menunjang kehidupan masyarakat lokalnya. Generasi muda yang ada di Kota Lubuklinggau sendiri sangat beragam dalam kegiatan sehari-harinya. Ada yang dalam kesehariannya bersama dengan orang tua dengan perhatian yang penuh. Namun disisi lain ada yang terbatas waktu berkumpul dengan keluarga. Bagi generasi muda yang terbatas berkumpul dengan keluarganya ini tentunya menjadi perhatian yang serius untuk saat ini. Mengingat Kota Lubuklinggau sendiri adalah Kota penghubung antar Kota maupun Kabupaten lainnya yang memungkinkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.



Gambar 3. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Peran orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya sangat penting sekali. Pemberian perhatian tidak hanya sebatas kecukupan kebutuhan pokok saja, namun juga dalam hal waktu bagi anak-anaknya. Sangat penting sekali waktu berkumpul dengan keluarga. Orang tua dengan perhatian yang besar akan mengetahui perkembangan kepribadian anak dari waktu ke waktu. Hal ini untuk memperkecil peluang terjadinya tindak negatif dari anak yang kurang perhatian dari kedua orang tuanya. Oleh karena dari waktu ke waktu perkembangan zaman yang semakin maju tersebut dapat membuat perkembangan teknologi yang semakin beragam sehingga akan membuat kekacauan jika digunakan dalam hal-hal yang tidak bermanfaat. Tentunya jika dampak buruk tersebut dibiarkan akan menjadi penghalang kesuksesan anak di masa depan. Bisa juga hal tersebut akan menjadi problem kehidupan selanjutnya bagi anak. Maka sangat penting peran orang tua dalam mengawasi anak, memberi kehidupan yang nyaman dan tentram. Jadi anak akan bahagia dan apa yang dilaksanakan tetap terkontrol satu dengan yang lainnya.

Melalui kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang diselenggarakan oleh tim PKM dari Dosen Universitas PGRI Silampari ini akan menjadi hal yang positif dalam membantu masyarakat untuk menentukan kehidupan anak-anaknya yang terbaik. Tim pelaksana melaksanakan kegiatan dengan penuh semangat dan telah terkonsep sejak masa observasi di Kelurahan Nikan Jaya Kota Lubuklinggau. Setelah bekerjasama dengan perangkat Kelurahan setempat yang dalam kegiatan ini berposisi sebagai mitra maka kegiatan dilaksanakan sesuai hari dan waktu pelaksanaan. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk saling diskusi dengan membuka pikiran masyarakat di Kelurahan Nikan Jaya. Dari hasil diskusi ini akan dapat ditemukan solusi dari permasalahan yang terjadi di masyarakat umum di Kota Lubuklinggau. Tim pelaksana PKM dengan penuh semangat menjawab pertanyaan masyarakat di Kelurahan Nikan Jaya. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan oleh Dosen Universitas PGRI Silampari sudah seharusnya menjadi solusi bagi masyarakat di Kelurahan Nikan Jaya Kota Lubuklinggau. Dalam kegiatan PKM tersebut telah didapatkan efek dari pengaruh yang terjadi jika dalam keluarga membiarkan anak-anaknya menjalani aktivitas sehari-harinya dengan sendirian tanpa perhatian dari kedua orang tuanya. Kemajuan zaman yang semakin canggih selalu berdampak positif namun juga tidak menuntut kemungkinan dampak negatif yang dapat merusak generasi penerus bangsa.

Orang tua harus sigap dalam melihat perkembangan anak. Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sangat memahami keadaan orang tua yang harus sambil bekerja. Maka kegiatan yang berlangsung selama dua hari tersebut seharusnya menjadi pertimbangan bagaimana solusi bagi kemajuan anak-anaknya dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Tim pelaksana juga terbuka jika mitra yaitu masyarakat Kelurahan Nikan Jaya membutuhkan pemecahan masalah dari kegiatan-kegiatan yang menjadi agenda dari penyelenggara Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Harapan tim PKM, kegiatan yang telah dilaksanakan dapat terus dikembangkan kembali dan juga komunikasi tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari kewajiban Dosen untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau. Materi yang dikembangkan adalah Pendampingan Dalam Motivasi Pendidikan Anak di Kelurahan Nikan Jaya Kota Madani Lubuklinggau. Dalam kegiatan pengabdian yang berjalan dengan lancar ini, tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rudi Erwandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada kami selaku dosen untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat.
2. Bapak Dr. Ahmad Gawdy Pranansa, M.Pd. selaku kepala LPPM beserta staf nya yang telah banyak memberikan dukungan, fasilitas, administrasi guna kelancaran penelitian.
3. Bapak/Ibu RT Kelurahan Nikan Jaya yang telah membantu kesuksesan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) selama kegiatan berlangsung.
4. Teman-teman Dosen yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian laporan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini.
5. Pihak-pihak lainnya yang tidak bisa kami sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

Amadi, A. S. M. (2022). Pendidikan di Era Global: Persiapan Siswa untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompetitif. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(2), 153–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9439>

- Brata, I. B. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gending Rare sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Bali. *Diakronika*, 19(1), 50–65.
- Fauzi, N. & M. A. A. A. I. (2020). Dampak Era Globalisasi di Pendidikan (Pendidik Dan Peserta Didik). *MISOOL : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 24–36. Retrieved from <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Misool/article/view/563>
- Kholillah, M., Furnamasari, Y., & Dewi, D. (2022). Peran Pendidikan Dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(5), 515–518. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2508>
- Nuriyati, T., & Chanifudin, C. (2020). Pendidik Millenial di Era Globalisasi. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 361–372. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.118>
- Nurul Fitri, S. F. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148>
- Oktavia, M., dkk. (2022). Tantangan Pendidikan Di Masa Pandemi Semua Orang Harus Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 122–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1821>
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63–66.
- Wirasasmita, R. & E. H. (2020). Implementasi Model Pendidikan Masyarakat pada Era Globalisasi. *MIMBAR PENDIDIKAN: Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 5(2), 161–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i2.28873>